



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16529-16538

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Matematika Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik

Khoerun Nisa<sup>1✉</sup>, Laelia Nurpratiwiningsih<sup>2</sup>, Didik Tri Setiyoko<sup>3</sup>

Universitas Muhadi Setiabudi

Email: [khoerun1405@gmail.com](mailto:khoerun1405@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Gaya belajar atau cara peserta didik menerima pengetahuan beraneka ragam, sehingga pembelajaran berdiferensiasi perlu diterapkan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, agar pembelajaran berdiferensiasi dapat sepenuhnya diterapkan. Penelitian jenis deskriptif ini menggunakan pendekatan kualitatif. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun peserta didik kelas IV serta guru wali kelas IV SD Negeri Pakijangan 01 menjadi subyek penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan. Adapun strategi yang digunakan oleh guru untuk dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu : konten, proses, dan produk. Strategi ini disesuaikan dengan cara peserta didik dalam belajar atau disebut dengan gaya belajar saat mengikuti proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Matematika, Pembelajaran Berdiferensiasi, Strategi*

## Abstract

Learning styles or the way students receive knowledge vary, so teachers need to apply differentiated learning. This research aims to describe teachers' strategies in differentiated learning, so that differentiated learning can be fully implemented. This descriptive type of research uses a qualitative approach. The validity of the data in this research uses source triangulation and technical triangulation. Data collection in this research used interviews, observation and documentation. The class IV students and the homeroom teacher for class IV at SD Negeri Pakijangan 01 were the research subjects. The results show that the teacher's strategy in differentiated learning has been implemented. The strategies used by teachers for differentiated learning are: content, process and product. This strategy is adapted to the way students learn or what is called a learning style when following the learning process.

*Keywords: Learning Style, Mathematics, Differentiated Learning, Strategy*

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia berupaya untuk meningkatkan kualitasnya. Pengembangan kurikulum merupakan upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan dan menjadikan pendidikan lebih relevan. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki berbagai alasan, pandemi covid-19 menjadi salah satu penyebab adanya pergantian kurikulum. Saat terjadinya pandemi covid-19, sektor pendidikan mempunyai pilihan untuk mengadopsi kurikulum darurat, yang berfungsi sebagai cikal bakal penerapan kurikulum merdeka. Berdasarkan isi dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 Tahun 2022, maka tahun ajaran 2022/2023 kurikulum merdeka resmi diterapkan (Zahir et al., 2022).

Gagasan yang muncul dari kurikulum merdeka yaitu konsep merdeka belajar. Bagi sekolah, guru, dan peserta didik diberikan keleluasaan untuk memperluas proses pembelajaran secara mandiri dan kreatif adalah apa yang dimaksud dengan merdeka belajar. Hal ini didasarkan pada cita-cita pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan kemandirian dan fleksibilitas kepada peserta didik dan guru guna membantu peserta didik mencapai potensi maksimalnya (Efendi et al., 2023).

Peserta didik dapat belajar dan mencapai tujuan dengan adanya keterlibatan guru, karena peran guru sangatlah penting. Kebijakan kurikulum merdeka mendukung pendidik dengan memberikan peserta didik keleluasaan untuk melakukan upaya yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar (Daga, 2021). Mengajar dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang didalamnya terdapat hubungan interaksi antara guru dan peserta didik (Nurpratiwiningsih & Setiyoko, 2018).

Guru selain sebagai sumber belajar, guru juga merencanakan, melaksanakan, dan menilai proyek yang diselesaikan peserta didiknya. Memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk diterapkan adalah salah satu cara guru untuk dapat memenuhi perannya. Penggunaan strategi yang tepat menjadikan terbantunya peserta didik untuk dapat tercapai tujuan pembelajarannya. Strategi yang dipilih dalam proses pembelajaran perlu menciptakan kebebasan belajar bagi peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi digunakan oleh guru sebagai respon terhadap kurikulum merdeka yang digunakan. Pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang secara efektif menawarkan kesempatan belajar kepada peserta didik berdasarkan kebutuhannya (Faiz *et al.*, 2022). Oleh karena itu, guru perlu mengetahui kebutuhan peserta didik sebelum pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.

Peneliti tertarik untuk dilakukannya penelitian di kelas IV SD Negeri Pakjangan 01 dengan judul "Strategi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pelajaran Matematika berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik". Setiap individu tidak dapat dipungkiri mempunyai gaya belajar yang unik. Berdasarkan hal tersebut, guru perlu melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi karena keberagaman cara peserta didik untuk menyerap pengetahuan. Adanya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dengan sepenuhnya.

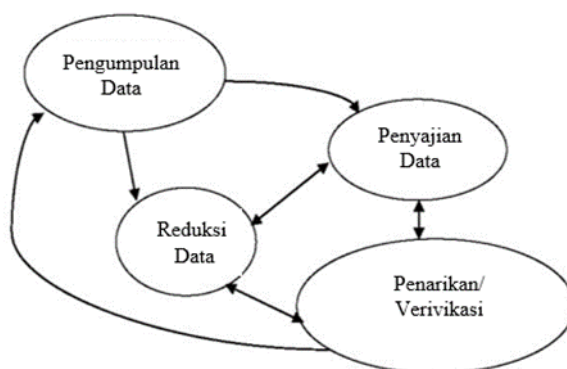
## METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika yang diterapkan dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Lokasi penelitian yang menjadi tempat untuk dilakukannya pengambilan data yang diperlukan yaitu di SD Negeri Pakijangan 01, kecamatan Bulakamba, kabupaten Brebes. Peserta didik kelas IV serta guru wali kelas IV menjadi subyek penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga teknik. 1) Observasi dilaksanakan dengan pengamatan langsung oleh peneliti kepada subyek penelitian dalam proses pembelajaran untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang guru terapkan untuk mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi. 2) Wawancara dilaksanakan dengan komunikasi dengan bertanya jawab mengenai strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan

mempertimbangkan gaya belajar peserta didik yang dilakukan peneliti dan subyek penelitian. 3) Dokumentasi dilakukan dengan cara dokumen yang menjadi data dikumpulkan peneliti. Selain itu, dokumentasi juga memiliki foto pendukung untuk mendukung penelitian. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Adapun sumbernya yaitu dari data primer dan sekunder, dimana data primer berasal dari guru dan peserta didik dan data sekunder berasal dari dokumen yang mendukung. Sedangkan triangulasi teknik dengan cara menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data jenuh.

Model analisis data oleh Miles dan Huberman pada penelitian ini diterapkan untuk teknik analisis data. Analisis data kualitatif melibatkan prosedur interaktif yang dilakukan berulang kali hingga data jenuh, menurut Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip dalam Sugiyono ( 2022 : 246). Gambar 1 berikut menunjukkan komponen analisis data yang digunakan peneliti.



Gambar 1. Model analisis data Miles dan Huberman

Data collection atau pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika, wawancara dengan peserta didik dan guru kelas IV SDN Pakijangan 01 dan mengumpulkan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Data Reduction (Reduksi data), peneliti kemudian mengurangi jumlah data yang dikumpulkan dengan terlebih dahulu mengidentifikasi dan kemudian merangkum data terkait yang konsisten dengan topik penelitian. Data display atau penyajian data dilakukan dengan peneliti mendeskripsikan dengan menggunakan teks yang bersifat naratif yang membahas mengenai penerapan strategi yang guru terapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi pada pelajaran matematika di kelas IV SDN Pakijangan 01. Conclusion drawing / verification (penarikan), Pada langkah terakhir ini peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh dari penelitian dengan menyertakan bukti-

bukti yang didapat di lapangan mengenai strategi yang guru yang diterapkan dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

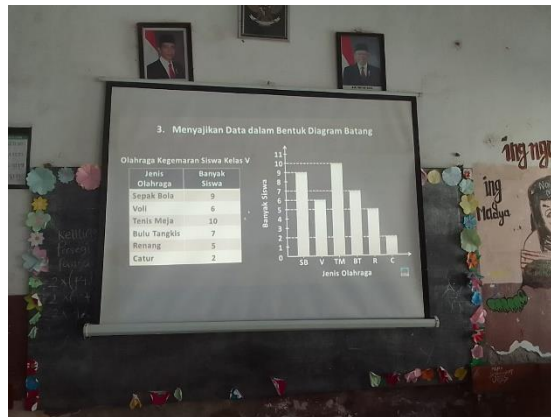
Guru dalam pembelajaran perlu melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan, minat, serta gaya belajar peserta didik. Sigalingging (2020 : 30), membagi gaya belajar menjadi tiga, yaitu : 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditori, dan 3) gaya belajar kinestetik. Strategi pembelajaran yang dapat memenuhi beragam kebutuhan belajar peserta didik dapat disebut pembelajaran berdiferensiasi (Marlina, 2019: 2). Guru perlu menggunakan keterampilannya dan memperhatikan kebutuhan spesifik setiap peserta didik agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat efektif. Melihat pembelajaran dari berbagai sudut pandang dimungkinkan melalui pembelajaran yang berdiferensiasi. Beberapa strategi untuk dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dibagi menjadi tiga, yaitu : diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Berikut disajikan strategi yang dapat diterapkan berdasarkan gaya belajar peserta didik.

### Diferensiasi Konten berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik

Konten merupakan materi yang disampaikan guru. Konten menurut Sigalingging berarti apa yang peserta didik pelajari atau apa yang guru ajarkan (2020 :17). Berikut diferensiasi konten yang mempertimbangkan gaya belajar peserta didik.

#### 1) Diferensiasi konten untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru kelas IV SDN Pakijangan melaksanakan diferensiasi konten dengan menggunakan penyajian materi menggunakan proyektor sebagai media pembelajaran. Konten yang disajikan berasal dari youtube dan ditampilkan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang belajar dengan indera penglihatannya atau gaya belajar visual. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa penggunaan gambar merupakan salah satu cara belajar gaya belajar visual (Atikah et al., 2023). Hal mendukung lainnya berdasarkan wawancara dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa *"iya, saat mempelejari matematika tentunya anak-anak gaya belajar visual mereka memanfaatkan penglihatannya. Jadi kalau misalkan kebutuhan mereka dengan gaya belajar visual tidak terpenuhi, maka mereka pasti susah untuk mempelajari matematika"*. Diferensiasi konten dengan menyajikan video materi dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Diferensiasi Konten Gaya Belajar Visual

- 2) Diferensiasi konten untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori
 

Diferensiasi konten yang dilaksanakan guru kelas IV SDN Pakijangan 01 disajikan dengan menggunakan audio dari youtube dan penjelasan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru kelas IV SDN Pakijangan menampilkan youtube yang terdapat audio dan disajikan menggunakan speaker. Guru kelas IV SDN Pakijangan 01 mempertimbangkan pendengaran gaya belajar auditori dengan cara materi yang disajikan menggunakan suatu yang dapat peserta didik dengar dengan jelas. Selain menggunakan speaker, guru juga menjelaskan kembali materi dengan suara lantang dan memastikan seluruh peserta didik paham terhadap materi yang disampaikan. Penelitian lain yang mendukung hal tersebut yaitu pernyataan peserta didik dapat menyerap materi dengan baik dengan suara apabila peserta didik menggunakan gaya belajar auditori (Atikah et al., 2023). Selain menggunakan speaker, materi juga disajikan dengan cara guru melaksanakan model pembelajaran ceramah yaitu guru menjelaskan materi secara lisan. Hal ini didukung oleh pernyataan guru kelas IV bahwa "*peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar auditori ini mereka kan menangkap materi dengan mendengarkan yah, jadi ya cocok kalau diterangkan ulang dengan lisan*".
- 3) Diferensiasi konten bagi peserta didik gaya belajar kinestetik
 

Guru melaksanakan diferensiasi konten dengan menggunakan alat peraga untuk menyajikan materi. Hasil Hasil dari observasi ditemukan bahwa guru menggunakan menggunakan papan diagram untuk menyajikan materi. Pada saat penelitian, ditemukan bahwa peserta didik juga mendemonstrasikan media pembelajaran saat menjawab soal dan peserta didik mampu memahaminya. Hal ini didukung oleh

pernyataan Sigalingging bahwa diferensiasi konten dapat dilaksanakan dengan menyediakan berbagai sistem yang mendukung kesediaan fasilitas (2020 :17). Berdasarkan hasil yang telah diuraikan, maka simpulan peneliti yaitu diferensiasi konten dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang mendukung peserta didik kinestetik.

#### Diferensiasi Proses berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik

Proses yang dijelaskan mengenai diferensiasi proses yaitu berkaitan dengan aktivitas peserta didik. Dalam pembelajaran, proses berarti kegiatan yang bermakna bagi peserta didik yang dapat digunakan sebagai pengalaman belajar, hal ini berbeda dengan kegiatan yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. (Putri & Prafitasari, 2023). Pentingnya bagi guru untuk dapat menekankan interaksi dengan peserta didik mengenai materi yang dipelajari dengan pertimbangan penggunaan gaya belajar peserta didik. Keberagaman gaya belajar ditunjukkan oleh peserta didik perlu diperhatikan untuk menyesuaikan kelas agar dapat secara efektif memenuhi berbagai kebutuhan pembelajaran. Berikut strategi yang dapat diterapkan untuk mendiferensiasikan proses dengan mempertimbangkan cara belajar yang digunakan peserta didik.

##### 1) Diferensiasi proses untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar visual

Guru melaksanakan diferensiasi proses untuk peserta didik yang menggunakan gaya belajar visual yaitu dengan peserta didik belajar memahami materi melalui gambar dan video. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa guru membagi terlebih dahulu peserta didik secara berkelompok. Setelah guru menjelaskan, guru meminta peserta didik untuk menuliskan catatan dikarenakan peserta didik dengan gaya belajar visual memiliki tulisan yang rapi sehingga guru menungaskannya menulis didalam kelompok yang dibagi. Sigalingging yang menyatakan bahwa salah satu kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan peserta didik visual diminta untuk membuat catatan dalam proses pembelajaran (2020 :78).

##### 2) Diferensiasi proses untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori

Guru melaksanakan diferensiasi proses dengan cara peserta didik auditori diberi tugas untuk memimpin diskusi didalam kelompok. Peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar auditori memiliki suara yang keras atau lantang, sehingga strategi ini cocok diterapkan untuk mendukung kemampuan yang dimiliki gaya belajar auditori. Salah satu strategi yang dapat diterapkan bagi peserta didik yang belajar menggunakan gaya belajar auditori yaitu dengan meminta peserta didik

mengeluarkan ide atau pendapatnya secara verbal (Sigalingging, 2020: 32). Berdasarkan hasil yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa diferensiasi proses bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori yaitu dengan membaca dengan suara keras dan diminta untuk mengeluarkan idenya dengan peserta didik diberi tugas menjadi pemimpin diskusi.

### 3) Diferensiasi proses untuk peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik

Diferensiasi proses bagi peserta didik ini dapat dilaksanakan dengan menggunakan media permainan ataupun proyek yang harus dikerjakan yang melibatkan peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilaksanakan ditemukan peserta didik gaya belajar kinestetik belajar sambil bergerak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Rafiq menyatakan bahwa "kalo bikin bosan biasanya saya itu gangguin temennya bu". Oleh karena itu, guru baiknya tidak memaksa anak belajar di mejanya saja atau dalam kelompoknya, karena pembelajar kinestetik butuh mengeksplor lingkungannya. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa peserta didik gaya belajar kinestetik belajar dengan cara menyentuh, bekerja, dan bergerak (Restianim et al., 2020).

### Diferensiasi Produk berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik

Produk pembelajaran berdiferensiasi merupakan hasil akhir dari proses pembelajaran. Produk ini merupakan hasil karya yang harus ditunjukkan oleh peserta didik kepada guru. Produk yang dihasilkan bisa berupa esai, pertunjukan, pidato, rekaman, diagram, karya tertulis, dan lain-lain. Produk ini sesuai dengan keinginan yang dicapai peserta didik. Penciptaan produk dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, baik yang dicapai secara individu maupun kelompok (Naibaho, 2023).

Peserta didik dengan gaya belajar visual membuat gambar untuk dijadikan sebagai hasil produk materi pada diagram batang. Sedangkan peserta didik yang mempergunakan gaya belajar auditori dapat menggunakan diferensiasi produk dengan mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3 Diferensiasi Produk Pembelajaran Auditori dan Kinestetik

Peserta didik yang mempergunakan gaya belajar kinestetik memiliki produk lain yaitu mampu untuk mendemonstrasikan media pembelajaran yang berupa papan diagram. Berdasarkan uraian yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa untuk mendiferensiasikan produk berdasarkan gaya belajar dapat dilakukan dengan sederhana. Misalnya peserta didik gaya belajar visual dengan membuat catatan, pembelajar auditori dengan membacakan hasil diskusi atau memimpin diskusi, dan peserta didik kinestetik dengan mempraktekan atau menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pembelajaran yang menarik peserta didik aktif terlibat saat pembelajaran dengan semua jenis gaya belajar peserta didik.

#### SIMPULAN

Strategi dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat dilaksanakan dengan tiga cara, yaitu : diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Strategi yang dilakukan harus mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dapat dilaksanakan dengan mempertimbangkan gaya belajar peserta didik. Diferensiasi konten berdasarkan gaya belajar dapat dilakukan dengan pemutaran video, metode ceramah, dan menggunakan alat peraga. Diferensiasi proses dapat dilaksanakan dengan diskusi, dimana peserta didik dapat mencatat, memimpin diskusi, dan mengeksplor lingkungan. Diferensiasi produk dapat dilakukan dengan memilih produk berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik. Ke depan, peserta didik tentu memiliki kebutuhan yang berbeda karena adanya perkembangan zaman.

#### DAFTAR PUSTAKA

Atikah, I., Fauzi, M. A. R., & Firmansyah, R. (2023). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Pubmedia*

- Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(2), 11.  
<https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Efendi, P. M., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548–561.  
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5487>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81–91.
- Nurpratiwiningsih, L., & Setiyoko, D. T. (2018). *Development of Education Games Map Material as a Learning Media for Elementary School Students*. 8(3), 249–257.
- Putri, S. A., & Prafitasari, A. N. (2023). Analisis Impelementasi Konsep Pembelajaran Diferensiasi Dalam Mata Pelajaran Biologi Pada Era Digital 4.0 di Kelas X. *ScienceEdu*, 6(1), 16. <https://doi.org/10.19184/se.v6i1.39701>
- Restianim, V., Pendy, A., & Merdja, J. (2020). Gaya Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Flores dalam Pemahaman Konsep Fungsi. *Science, and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 48–56. <https://doi.org/10.31539/spej.v3i1.990>
- Sigalingging, R. (2020). *Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi kurikulum merdeka jenjang SD kabupaten luwu timur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Bagi Masyarakat*, 2(2), 1–8.